

**PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN SOSIAL KAGAMAAN DALAM BENTUK
LIVE IN PADA ORGANISASI ROHIS
DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
TURSINAH
NIM. 1323301255**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
DALAM BENTUK *LIVE IN* PADA ORGANISASI ROHIS
DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**

Tursinah
NIM. 1323301255

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto. Data untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohid di SMA Negeri 1 Purwokerto penulis peroleh dari beberapa sumber yaitu Pembina Rohis, Guru Masing-masing Agama, Pengurus Rohis, dan Siswa yang menjadi peserta *Live In*. Data dari beberapa sumber tersebut penulis mengetahui dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni segala keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan data yang penulis gali kemudian penulis lakukan analisis, penulis memperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto dilakukan dengan beberapa strategi antara lain: 1) Strategi *ta'aruf* atau saling mengenal yaitu melalui beberapa kegiatan *education outbond* sehingga mereka dapat mengenal dan berinteraksi dengan baik 2) Strategi yaitu melalui beberapa kegiatan antara lain: pada saat melaksanakan ibadah, jamuan makanan, *education outbond*, dan kunjungan ke tempat ibadah. Dimana mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing 3) Strategi *Ta'awun* atau saling tolong-menolong, yaitu melalui beberapa kegiatan antara lain: aktivitas bersama warga, aktivitas pagi dan melihat *sunrice* di Bukit Posong, kerja bakti tempat ibadah, persiapan api unggun, dan *education outbond*. Mereka saling tolong-menolong sehingga mereka dapat hidup bersama dengan damai 4) Strategi *Tafakul* atau saling memberi jaminan, yaitu ketika sedang beribadah saling menjaga keamanan serta barang bawaan mereka.

Kata Kunci: Toleransi Antarumat Beragama, Kegiatan Sosial Keagamaan dalam bentuk *Live In*, Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17

**BAB II PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA
DAN KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DI
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**

A. Pendidikan Karakter Toleransi Beragama.....	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter Toleransi Beragama.....	19
2. Sumber Ajaran Toleransi	26
3. Indikator-Indikator Toleransi Beragama	33
4. Toleransi Beragama dan Toleransi Sosial	35
5. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama.....	38
6. Keuntungan Bersikap Toleran atau Toleransi	39
7. Strategi dan Upaya Membentuk Toleransi Beragama.....	41
B. Rohis.....	49
1. Pengertian Rohis	49
2. Tujuan Rohis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwokerto	59
1. Visi, Misi, dan Tujuan.....	59

2. Struktur Organisasi	64
3. Identitas Sekolah	65
4. Sarana dan Prasarana	65
5. Sumber Daya Manusia	67
B. Penyajian Data.....	76
1. Gambaran Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> SMA Negeri 1 Purwokerto.....	76
a. Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> Tahun 2016.....	77
b. Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> Tahun 2017.....	87
C. Analisis Data	88
1. Strategi Membentuk Toleransi Antarumat Beragama.....	88
a. Strategi <i>Ta'aruf</i>	89
b. Strategi <i>Tafahum</i>	95
c. Strategi <i>Ta'awun</i>	99
d. Strategi <i>Takaful</i>	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purwokerto	67
Tabel 2 Daftar Tenaga Pendidik dan Staf SMA Negeri 1 Purwokerto	70
Tabel 3 Jumlah Tenaga Pendukung	75
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> pada Hari Pertama	79
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> pada Hari Kedua	81
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> pada Hari Ketiga	83
Tabel 7 Jadwal Kegiatan Sosial Keagamaan <i>Live In</i> pada Hari Keempat	85



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
3. Hasil Wawancara
4. Susunan Acara Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In*
5. Surat-surat dan Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pertentangan bernuansa agama sering terjadi seperti kerusuhan di Tolikara. Insiden pembakaran masjid di Kabupaten Tolikara, Papua 17 Juli lalu telah menyebabkan konflik agama di Papua memanas. Konflik ini menyebabkan setidaknya seorang tewas dan puluhan orang terluka. Bentrokan ini terjadi antara umat Islam dengan Kristen. Kejadian ini tentu sangat memprihatinkan karena telah mencoreng kerukunan hidup antar umat beragama di Papua.¹

Konflik di Tolikara pada 29 Juli 2015 sangat menyedihkan dan patut dikecam sekeras-kerasnya. Umat Nasrani dari Gidi (gereja Injili di Indonesia) menyerang umat Islam yang sedang melaksanakan sholat Idul Fitri 1 Syawal 1436 H di Markas Korem 1702-11 di Tolikara. Padahal umat Islam dimanapun tidak pernah melakukan tindakan bar-bar yang melarang apalagi mengusir umat Nasrani yang sedang melaksanakan ibadah.²

Di Sumatra Utara pada 13 Oktober 2015 juga terjadi konflik pembakaran gereja dimana seorang tewas karena terkena tembakan dan empat lainnya cedera akibat lemparan batu. Bentrokan ini menyebabkan sebuah gereja hangus dibakar oleh ratusan orang. Hal ini terjadi karena sengketa ijin mendirikan gereja di kawasan tersebut. Dari pihak Pemerintah sebelumnya

¹https://www.benarnews.org/indonesian/berita/pembakaran_masjid_papua_memicu_konflik.html, diakses pada 2 Juli 2017 pukul 22.00 WIB

²<https://www.google.co.id/amp/www.kompasiana.com/amp/musnumar/konflik-tolikara-papumengungkap-motif-dan-solusinya>, diakses pada 2 Juli 2017 pukul 22.15 WIB.

sudah menangani sengketa ijin tersebut dimana ada 21 gereja yang akan di robohkan tetapi ada sekelompok orang memutuskan mengambil langkah sendiri atas gereja-gereja tersebut sehingga terjadi pembakaran gereja. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa toleran antar agama. Mereka mengambil tindakan tanpa memikirkan agama lain dan tanpa ijin yang sah.³

Membangun semangat kerukunan untuk menciptakan kehidupan yang memiliki rasa toleransi beragama sebaiknya dikembangkan kepada seluruh umat beragama. Cara yang paling strategis untuk keperluan tersebut adalah melalui pendidikan di sekolah baik pendidikan akademik maupun non akademik.⁴ Di dalam sekolah khususnya sekolah umum tidak menolak apabila ada calon peserta didik yang non Islam untuk masuk di sekolah tersebut sehingga dalam sekolah tersebut terdapat berbagai agama. Dalam hal ini diharapkan seluruh peserta didik memiliki rasa toleran yakni tidak saling mengejek antar anak karena mereka merasa bahwa agama mereka paling benar sehingga saat ini wajah bangsa masih carut-marut dengan berbagai peristiwa, seperti meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi dan pornoaksi, pelecehan terhadap agama lain, bahkan sampai terjadi pembakaran tempat ibadah.

Jika harapan tersebut tidak diwujudkan melalui pendidikan karakter toleransi antarumat beragama maka sepertinya keruntuhan moralitas anak zaman sudah sampai titik nadir dan kiamatlah peri kemanusiaan di negeri ini. Untuk menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat, Indonesia terlebih dahulu

³ <http://www.dw.com/id/aceh-membara-disulut-konflik-agama>, diakses pada 2 Juli 2017 pukul 21.00 WIB

harus memiliki masyarakat yang berkualitas pula. Untuk mewujudkannya diperlukan konsep pendidikan komprehensif dimana tidak sekedar pendidikan yang mencerdaskan intelektual saja, melainkan bagaimana pendidikan itu bisa membuat manusia yang berakhlakul karimah. Kecerdasan plus karakter itulah yang kemudian dinamakan pendidikan karakter, yang menitikberatkan pada upaya akhlak dan moral bangsa.⁵

Melihat realita yang kian memprihatinkan tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Kemendikbud menggalakan apa yang disebut sebagai “Pendidikan Karakter”.⁶ Pendidikan karakter menjadi penting guna perbaikan manusia dalam segala aspek. Bahkan Unesco sebagai badan dunia tampak juga mendorong aspek karakter sebagai bagian penting dalam pendidikan, Melalui empat pilar yang diajukan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*, terlihat jelas bahwa Unesco berkeinginan kuat untuk memberi penekanan pada pendidikan karakter sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan.⁷

Pendidikan di sekolah tidak hanya dapat didapatkan di jam efektif saja. Menurut Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardiwiyani menyatakan bahwa setiap individu mendapat pendidikan melalui cara saat ia meluangkan waktunya dan situasi ketika ia dilibatkan, atau dalam peristiwa

⁵Fathia Istiqomah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Anadita”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa peserta didik Raushan Fikr. Vol.4 No. 2* (Purwokerto: Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 99.

⁶Tim Penelitian Program DPPf Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka), hlm. Vii.

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. Viii.

yang seketika didalamnya. Karenanya, jika hanya mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. bahkan jika dihitung jumlah waktu *face to face* yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, waktu efektif itu dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif di luar kelas.⁸ Proses pendidikan karakter yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang yang membutuhkan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam cara, kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam *face to face* di kelas atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi baik yang berkaitan dengan mata pelajaran bernuansa keagamaan maupun kegiatan yang berada dalam naungan organisasi bernuansa Islam ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta mempererat hubungan antar sesama terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini dikembangkan pengalaman-pengalaman nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-Nya.⁹

Kaitannya mengenai pendidikan karakter toleransi beragama di sekolah melalui kegiatan sosial keagamaan, SMA Negeri 1 Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan kegiatan sosial keagamaan

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidika Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 167-169.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan ...*, hlm. 163-167.

dalam bentuk *Live In* untuk membentuk karakter toleransi antar agama kepada peserta didik. Adapun visi dari sekolah ini yaitu menjadikan lulusan yang bertaqwa, mempunyai keunggulan dibidang akademik dan non akademik, dan tetap berpegang pada budaya nasional (berbudaya). SMA Negeri 1 Purwokerto ini terletak di Jalan Jendral Gatot Soebroto No. 73 Purwokerto. Minat peneliti yang tinggi terhadap SMA Negeri 1 Purwokerto adalah pada organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dimana dalam Rohis tersebut banyak kegiatan dan ada salah satu kegiatan yang sangat mendukung terbentuknya karakter peserta didik untuk menjadi anak yang memiliki rasa toleran antar peserta didik. Salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In*.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan bapak Amin Makhruf selaku pembina organisasi Rohis dan guru PAI kelas X, diperoleh informasi bahwa sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto dalam organisasi Rohis terdapat berbagai kegiatan diantaranya *Ta'lim*, Tartil, Hadroh, kegiatan sosial ke masyarakat dan lain sebagainya. Kegiatan *Ta'lim* dan Tartil lebih ditekankan untuk kelas X, sedangkan kegiatan sosial di masyarakat diikuti oleh peserta didik kelas X dan kelas XI.¹⁰

Pada tanggal 03 Oktober 2016, penulis melakukan observasi kembali dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Arifin sebagai guru PAI kelas XI,

¹⁰ Wawancara dengan bapak Amin Makhruf selaku pembina Rohis dan guru kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 27 September 2016 pukul 11.00 WIB.

diperoleh Informasi bahwa sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto dalam organisasi Rohis terdapat berbagai kegiatan tetapi ada salah satu kegiatan yang paling berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In*. Pada tahun kemarin kegiatan ini berlangsung di Wonosobo. Dalam kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* ini diikuti oleh kelas X dan kelas XI.¹¹

Kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwokerto, karena kegiatan ini diikuti oleh para siswa yang menganut berbagai agama yaitu agama Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. Dimana mereka saling menyapa, tolong menolong, peduli antar teman, dan lain-lain. Kegiatan ini menjadi pondasi dalam membentuk perilaku yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan disini salah satunya yaitu toleransi beragama, dimana siswa-siswi mengikuti kegiatan yang ada dalam kegiatan sosial keagamaan yang meliputi makan bersama, bersih-bersih tempat ibadah, tahlilan/tumpengan, membantu warga sekitar dan lain-lain.

Dalam kegiatan tersebut siswa tidak mengatur sendiri tetapi tetap ada pendamping untuk mendampingi siswa-siswi tersebut selama mengikuti kegiatan tersebut. Respon siswa-siswi selama kegiatan tersebut sangat baik karena mereka merasa tidak ada sekat antara orang Islam dengan orang non Islam. Sebelum adanya kegiatan ini para siswa kurang berbaur antara satu sama lain.

¹¹Wawancara dengan bapak Arifin selaku guru kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 03Oktober 2016 pukul 10.30 WIB.

Menurut bapak Arifin, bahwa pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada peserta didiknya terutama karakter toleransi antar umat beragama, karena di sekolah ini terdapat siswa dengan beragam agama atau keyakinan sehingga rentan sekali terjadi kesenjangan antar peserta didik yang memiliki perbedaan agama atau keyakinan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto agar nantinya peserta didik memiliki rasa toleran antar umat beragama di sekitar sekolah atau lingkungan masyarakat.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu :

1. Pendidikan Karakter Toleransi Beragama

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹³ Sedangkan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun

¹²Wawancara dengan bapak Arifin selaku guru kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 03 Oktober 2016 pukul 10.30 WIB.

¹³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. V.

pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Jadi pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.¹⁵

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi. Sikap toleransi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, serta diajarkan pula tentang pentingnya kebersamaan, seperti bermain bersama, makan bersama, dan belajar bersama.¹⁶

Beragama berarti dapat menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan.¹⁷ Jadi toleransi

¹⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

¹⁵Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter anak usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 23.

¹⁶Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter anak usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 191-192.

¹⁷Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta PT. PENACITASATRIA, 2008), hlm. 19.

beragama adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama tanpa memiliki rasa bahwa agama sendirilah agama yang paling benar.

Menurut Said hamid Hasan indikator –indikator toleransi yaitu:¹⁸

- a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- b. Menghormati teman ynag berbeda adat-istiadatnya
- c. Bersahabat dengan teman dari kelas lain
- d. Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat
- e. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agaa, suku, dan etnis
- f. Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter toleransi beragama adalah suatu pendidikan yang memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk memiliki rasa toleransi antar umat beragama yang meliputi Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu di dalam mengarungi kehidupan di masyarakat baik itu masyarakat sekolah maupun masyarakat sosial dengan indikator-indikator diantaranya yaitu tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya, bersahabat dengan teman dari kelas lain, memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat, bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis, serta mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.

¹⁸Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: KEMENAS Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 38.

2. Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In*

Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* adalah kegiatan sejenis baksos tetapi kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari 3 malam yang diikuti oleh anak-anak Rohis yang beragama Islam dan non Islam dimana kegiatan tersebut dilakukan di desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo dan tepatnya dilaksanakan di kaki gunung Sindoro Sumbing. Memilih di desa Kapencar karena di desa tersebut terdiri dari tiga tempat peribadatan yaitu masjid, pure dan gereja serta masyarakatnya terdiri dari beragam agama yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. Kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik menjadi anak yang mandiri, melatih kebersamaan, saling tolong menolong, saling menghargai, saling memahami, peserta didik dapat berbagi ataupun membantu serta menyesuaikan dengan warga-warga sekitar sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu bersih-bersih lingkungan sekitar, membantu pekerjaan warga sekitar, memberikan sumbangan berupa materi ataupun barang serta mengadakan suatu adat jawa yang biasanya dinamakan kenduri dimana dalam kegiatan tersebut seluruh warga dan peserta didik berkumpul menjadi satu.¹⁹

Jadi, yang dimaksud penulis mengenai Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* adalah bagaimana kegiatan sosial keagamaan yang

¹⁹Wawancara dengan bapak Arifin selaku guru kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.30 WIB.

dikoordinasikan oleh Rohis dapat membentuk karakter toleransi antar umat beragama.

3. Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Purwokerto

Rohis berasal dari kata Rohani dan Islam yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Sie kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuan dari Rohis ini adalah untuk menunjang dan membantu peserta didik mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.²⁰

Sedangkan Rohis yang dimaksud penulis adalah suatu perkumpulan dari siswa-siswi yang beragama Islam. Rohis ini bukan termasuk ekstrakurikuler tetapi termasuk organisasi dan organisasi Rohis ini memiliki kegiatan yang tidak hanya peserta didik yang beragama Islam saja tetapi peserta didik yang non Islam juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In*.²¹

SMA Negeri 1 Purwokerto adalah suatu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang berada di daerah Purwokerto. Sekolah ini berada di bawah naungan DINAS Pendidikan (P) dan Kebudayaan (K) kabupaten Banyumas. Sekolah ini memiliki prestasi yang unggul. Prestasi

²⁰ <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=makalah+tentang+organisasi+rohis.pdf>.

²¹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku guru kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.15 WIB.

yang diraih pada bidang akademik antara lain Juara 1 Tingkat Kabupaten Lomba FLS2N POSTER, Juara 2 Tingkat Provinsi Lomba LOMBA DEBAT BAHASA INGGRIS, Juara 1 Tingkat Kabupaten Lomba PASKIBRA TUB dan lain-lain, sedangkan pada organisasi Rohis memiliki integritas yang tinggi karena Rohis tersebut yang mengadakan kegiatan seperti lomba-lomba yang terdiri dari berbagai sekolah, rutin berkunjung ke panti asuhan dan lain-lain.

Jadi, yang dimaksud penulis mengenai organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto adalah suatu wadah kegiatan keagamaan yang memiliki kegiatan intern maupun ekstren dimana terdiri dari peserta didik Islam dan non Islam yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yakni hidup yang rukun, cinta damai sehingga memperkuat rasa kekeluargaan antara satu sama lain tanpa melihat latar belakang agama yang umumnya untuk semua warga SMA Negeri 1 Purwokerto dan khususnya untuk yang beragama Islam dan non Islam.

Dari beberapa konsep tema yang penulis uraikan tentang pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu suatu pendidikan non akademik yang memberikan perubahan, pengarahan, perbaikan serta pengalaman kepada peserta didik melalui kegiatan sosial keagamaan *Live In* yang ditempatkan di desa tertentu untuk mengikuti kegiatan yang terjadi di desa yang bernuansa keagamaan

dengan tujuan menanamkan rasa toleransi antar umat beragama sehingga peserta didik tidak lagi merasa ada sekat antara peserta didik yang satu dengan yang lain karena kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dari berbagai agama.

Adapun indikator-indikator toleransi beragama, yakni saling menghormati, adanya keterbukaan, berhubungan antara satu sama lain, bekerjasama tanpa mengurangi prinsip-prinsip yang dimiliki dalam kemajemukan, tidak adanya diskriminasi satu sama lain, tidak adanya pemaksaan kehendak, saling menjaga keyakinan, tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya, bersahabat dengan teman dari kelas lain, memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat, bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis, serta mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah “Bagaimana pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto “?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto yang mengacu pada kegiatan *Live In*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai memiliki rasa toleransi antar umat beragama yang baik.
- 2) Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang non akademik (organisasi) yang bernuansa keagamaan.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi rujukan khususnya bagi pembina dan pada umumnya bagi pembelajar dalam membimbing kepada peserta didik untuk memiliki rasa toleransi antar umat beragama.
- 2) Sebagai salah satu alternatif pada penyelenggaraan organisasi Rohis, khususnya dalam pendidikan karakter toleransi antar umat beragama.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pendidikan karakter toleransi beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis, diantaranya :

1. Skripsi Miftahulloh (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokertot*. Dalam skripsi tersebut yang dikaji meliputi 18 karakter seperti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara serentak dan sistematis, yaitu dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter di sekolah dalam setiap aktivitas baik dalam kegiatan di luar pembelajaran maupun dalam pembelajaran di kelas, melakukan pengintegrasian dalam semua mata pelajaran di kelas, budaya sekolah, serta ekstrakurikuler dan keseharian di rumah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pendidikan karakter toleransi antar umat beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis dimana dalam kegiatan tersebut ada beberapa strategi untuk membentuk toleransi antar umat beragama.
2. Skripsi Siti Iskarimah (2014) mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter di madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes*. Skripsi ini menyimpulkan bahwasannya desain pendidikan karakter di Mts Negeri Model Brebes berorientasi pada sistem secara menyeluruh, yakni pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai

aspek, media, dan juga mencakup seluruh warga sekolah, tidak dilaksanakan oleh personal atau beberapa bagian saja. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus skripsi Siti Iskarimah meliputi desain pendidikan, pendidikan karakter dan desain pendidikan karakter di Mts Negeri Model Brebes sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pendidikan karakter toleransi antar umat beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis dimana dalam kegiatan tersebut ada beberapa strategi untuk membentuk toleransi antar umat beragama.

3. Skripsi Mohammad Azis (2016) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes*, skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pembiasaan sebagai metode utamanya, yang kemudian didukung oleh beberapa metode lainnya seperti : metode hukuman; metode keteladanan; metode nasehat; metode pengamatan dan pengawasan; metode anjuran, perintah, dan larangan; metode pujian dan hadiah; serta metode teguran, perintah, dan ancaman. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada pendidikan karakter toleransi antar umat beragama melalui kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk *Live In* pada organisasi Rohis dimana dalam kegiatan tersebut ada beberapa strategi untuk membentuk toleransi antar umat beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I : Berisi tentang pendahuluan; Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Berisi tentang Pendidikan Karakter Toleransi Beragama; Pengertian Pendidikan Karakter Toleransi Beragama, Sumber Ajaran Toleransi, Indikator-Indikator Toleransi Beragama, Toleransi Beragama dan Toleransi Sosial, Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama, Keuntungan Bersikap Toleran atau Toleransi, Strategi dan Upaya Membentuk Karakter Toleransi Beragama. Rohis; Pengertian Rohis, dan Tujuan Rohis.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian pertama menjelaskan gambaran

umum SMA Negeri 1 Purwokerto antara lain: Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Nama Sekolah, Data Pendukung, Sumber Daya manusia, Jumlah Tenaga Pendukung, Data Sarana dan Prasarana. Bagian kedua pada bab tersebut Penyajian data dan Analisi Data dalam Pendidikan karakter Toleransi Beragama melalui Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto.

Bab V: Berisi penutup yang meliputi: kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, yang mendukung dan Daftar Riwayat Hidup.

LAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas pada 25 Maret 2017 s /d 25 Mei 2017 tentang Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto, penulis melihat bahwa kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto membentuk karakter toleransi antar umat beragama.

Secara umum strategi untuk membentuk toleransi antar umat beragama melalui kegiatan sosial keagamaan *Live In* di SMA Negeri 1 Purwokerto terdapat empat macam antara lain:

- a. Strategi *Ta'aruf* atau saling mengenal, bahwa pada kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto strategi *ta'aruf* terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu melalui beberapa kegiatan *education outbond* sehingga mereka dapat mengenal dan berinteraksi dengan baik.
- b. Strategi *Tafahum* atau saling memahami, bahwa pada kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto strategi *tafahum* terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu melalui beberapa kegiatan antara lain: pada saat melaksanakan ibadah, jamuan makanan, *education outbond*, dan kunjungan ke tempat ibadah. Dimana mereka

dalam melaksanakan kegiatan tersebut saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing.

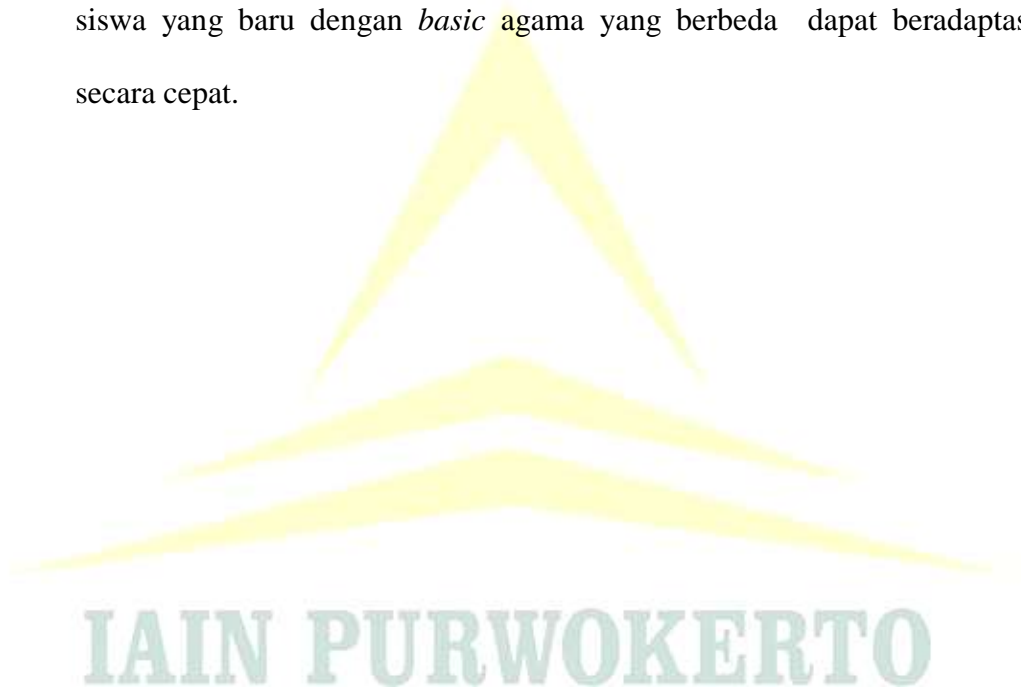
- c. Strategi *Ta'awun* atau saling tolong-menolong, bahwa pada kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto strategi *ta'awun* terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu melalui beberapa kegiatan antara lain: aktivitas bersama warga, aktivitas pagi dan melihat *sunrice* di Bukit Posong, kerja bakti tempat ibadah, persiapan api unggun, dan *education outbond*. Mereka saling tolong-menolong sehingga mereka dapat hidup bersama dengan damai.
- d. Strategi *Tafakul* atau saling memberi jaminan, bahwa pada kegiatan sosial keagamaan *Live In* pada organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto strategi *tafakul* terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu ketika sedang beribadah saling menjaga keamanan serta barang bawaan mereka.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto dan dari kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya evaluasi yang lebih konkrit untuk menilai pelaksanaan pendidikan karakter toleransi Beragama, sehingga perbaikan terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

2. Dalam susunan kegiatan lebih diperbanyak lagi supaya pendidikan toleransi lebih berjalan dengan cepat.
3. Kembangkan komunikasi lebih kuat lagi antara siswa yang satu dengan yang lain serta dengan warga masyarakat supaya rasa kedekatan lebih terjalin.
4. Diadakan pengontrolan terhadap seluruh kegiatan *Live In*.
5. Kegiatan Sosial Keagamaan *Live In* dilaksanakan setiap tahun sehingga siswa yang baru dengan *basic* agama yang berbeda dapat beradaptasi secara cepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikuntunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter anak usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 23.
- Yasin, Fatah .2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN-Malang.
- Ghazali, Adel Muchtar. 2004. *Agama Dan Keberagaman Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KEMENAS Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=makalah+tentang+organisasi+rohis.pdf>.
- Istiqomah, Fathia. 2014. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Anadita”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa peserta didik Raushan Fikr. Vol.4 No. 2*. Purwokerto: Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa STAIN Purwokerto.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, Thomas. 2013. Terj, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muhammad Muntaibin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teroris dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, Yaya dan H. A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Seti.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah)*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Tim Penelitian Program DPPf Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah)*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Tim Penyusun, *Hasanah (Berhasil Santun Amanah) LKS Qur'an & Hadist Untuk SMP/MTs Kelas VII/ Semester Genap*, Surya Alpindo.
- Wahab, Abdul Jamal. 2015. *Harmoni di Negeri seribu Agama (Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiyani, Novan Ardy Konsep. 2013. *Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidika Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*. Jakarta PT. PENACITASATRIA.